

BAB III

BIMBINGAN KELOMPOK DI KALANGAN SISWA DALAM MENCEGAH BAHAYA NARKOBA DI SMAN 26 KABUPATEN

A. Profil Objektif Penelitian (siswa siswi SMAN 26 Kab. Tangerang)

Globalisasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia terlebih lagi remaja. Sebab remaja merupakan masa pertumbuhan menuju dewasa yang umumnya mereka masih bersifat labil.¹ Hal tersebut mereka lakukan agar tidak dianggap ketinggalan jaman atau tidak gaul.

Salah satu tipe gaya hidup yang berkembang pesat terutama dalam masyarakat perkotaan adalah gaya hidup hedonis. Kecenderungan hidup untuk memperoleh kesenangan-kesenangan duniawi, budaya konsumtif, lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, banyak bermain, senang berada dipusat perbelanjaan dan hiburan, senang mengikuti trend mode, senang membeli barang-barang yang mahal yang tidak terlalu mendesak dibutuhkan melainkan hanya untuk memenuhi kesenangannya, selalu berusaha menjadi pusat perhatian, cenderung ikut-ikutan dan peka terhadap inovasi baru.

Kecenderungan remaja terhadap budaya hedonis sangat tinggi, hal ini dikarenakan pengaruh modernisasi yang mengarahkan kepada konsumeris

¹ Sarlito W. sarwono, *Psikologi Remaja*, (Kota Depok; PT. Raja Grafindo Persada, 20132015), h. 25.

dan mengakibatkan pada patologi social masyarakat. Akibat dari kurangnya perhatian dari keluarga, pergaulan yang tidak baik, dan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik pula. banyak remaja yang terjebak dalam pergaulan dan mereka selalu berada dalam dunia yang penuh dengan kesenangan seperti clubbing, pesta narkoba, dan seks bebas.

Untuk mendapatkan gambaran pencegahan bahaya narkoba pada remaja, penulis telah melakukan penelitian melalui angket yang diberikan kepada 35 peserta didik SMAN 26 Kabupaten Tangerang X dan XI dari jurusan IPA.

Tabel 3.1

Daftar Nama siswa yang diteliti

NO	NAMA SISWA	JENISKEGIATAN/ EKSKUL		PERKERJAAN ORANG TUA
		Wajib	Pilihan	
1	ABDUL MUTOLIB	PRAMUKA	-	PEDAGANG
2	AIDA RAHMAWATI	PRAMUKA	-	WIRASWASTA
3	ANISA WULANDARI	PRAMUKA	-	WIRASWASTA
4	ARIF RAHMAN HAKIM	PRAMUKA	OR	PNS
5	DAFFA ARYANSYAH	PRAMUKA	OR	WIRASWASTA
6	DEDE NURHOLIS	PRAMUKA	OR	TDK TETAP
7	ICHA	PRAMUKA	-	WIRASWASTA

8	EKA NOVIYANTI	PRAMUKA	ROHIS	WIRASWASTA
9	FAISAL KHALIK AL FURQON	PRAMUKA	FUTSAL	BURUH
10	HANA HUSNUL SALSABILA	PRAMUKA	PMR	PNS
11	HERMAN M. ALPARIYANTO	PRAMUKA	-	BURUH
12	JUL AGUSTIN	PRAMUKA	BOLA VOLLEY	WIRASWASTA
13	LIANA AZZAHRO	PRAMUKA	SENI TARI	WIRASWASTA
14	M.NASUHA	PRAMUKA	BOLA VOLLEY	BURUH
15	MIMI MIFTAHUL SOLIHAN	PRAMUKA	-	WIRASWASTA
16	MUFLIHA	PRAMUKA	-	BURUH
17	MUHAMAD DIMAS AFRIZAL	PRAMUKA	BOLA VOLLEY	WIRASWASTA
18	M. RIZKI AWALUDIN	PRAMUKA		TIDAK PASTI
19	M. AKRAS ALJUNDI	PRAMUKA	BOLA VOLLEY	WIRASWASTA
20	MUTIARA ANJANI	PRAMUKA	ROHIS	TIDAK PASTI
21	ACHMAD MOEFARIQ	PRAMUKA/	ROHIS	WIRASWASTA
22	AHMAD FAIZIN	PRAMUKA	-	BURUH
23	AHMAD RIZAL FAUZI	PRAMUKA	SENI MUSIK	WIRASWASTA
24	AL DONY AZIZ	PRAMUKA	MARAWIS	WIRASWASTA
25	ALNISA PEBRIYANTI N	PRAMUKA	-	WIRASWASTA
26	ALVINA VELIANI	PRAMUKA	SENI TARI	BURUH
27	ATIKAH	PRAMUKA	-	BURUH

28	DEDE ROJALI	YUSUP	PRAMUKA	PASKIBRA	BURUH
29	DINDA CANTIKA	BUNGA	PRAMUKA	SENI TARI	BURUH
30	DIYANAH		PRAMUKA	SENI TARI	BURUH
31	DWI RATNA NINGSIH	AYU	PRAMUKA	-	WIRASWASTA
32	EDI SUPRIYADI		PRAMUKA	OR	TANI
33	FITRI FAUZIAH		PRAMUKA	ROHIS	BURUH
34	FITRI HANDAYANI		PRAMUKA	ROHIS	BURUH
35	IBNU HUDAYA		PRAMUKA	-	WIRASWASTA

Dari jumlah siswa yang dijadikan responden berdasarkan usia, jenis ekskul dan pekerjaan orang tua dapat dilihat bahwa mereka rata-rata berasal dari keluarga yang berpenghasilan tidak setiap bulannya 3 orang petani, 1 orang PNS dan 30 orang wiraswasta, pedagang dan buruh.

Tabel 3.2

Jenis Mata Pencaharian Orang Tua Responden

No	Jenis Mata Pencaharian Orang Tua Responden	Jumlah	Prosentase
1	PNS	2	5,7 %
2	Tani	1	2,86 %
3	Pedagang	1	2,86 %
4	Wira usaha	16	46 %
5	Tidak tetap	3	8,6 %
6	Buruh	12	34,3 %

Remaja adalah masa dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini terjadi perubahan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh menuju keadaan yang relatif lebih mandiri. Masa ini dirasakan sebagai yang kritis karena belum adanya pegangan sedangkan kepribadiannya mengalami pembentukan yang cepat seperti meningkatnya emosi, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku, rasa ingin tahu yang menonjol dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan yang dapat memicu remaja melakukan penyimpangan perilaku konsumsi narkoba.

Banyak faktor penyebab terjadinya remaja mengkonsumsi narkoba, salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Antara sosial ekonomi keluarga dengan tindak perilaku menyimpang memiliki hubungan yang erat karena kondisi sosial ekonomi memengaruhi pola perilaku orang tua terhadap anak. Akibat dari kondisi keluarga yang kurang menguntungkan menyebabkan orang tua memerlukan anak dengan tidak baik, karena mereka unemploye (pengangguran), poorly educated (pendidikan yang rendah) dan economically deprived (kehilangan sumber mata pencaharian).

Dalam kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang sangat tinggi dimana remaja sudah terbiasa hidup mewah, anak-anak dengan mudah

mendapatkan segala sesuatu yang membuatnya kurang menghargai dan menganggap mudah segala sesuatunya, yang dapat menciptakan kehidupan berfoya-foya, sehingga anak dapat terjerumus dalam lingkungan anti sosial kemewahan membuat anak menjadi terlalu manja, lemah secara mental, tidak mampu memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat.

Situasi demikian menyebabkan remaja menjadi agresif dan memberontak, lalu berusaha mencari kompensasi atas dirinya dengan melakukan perbuatan yang bersifat melanggar. Bagi kalangan remaja yang berasal dari keluarga dengan sosial ekonomi rendah, mereka melakukan kenakalan di sebabkan karena kesusahan dan kepedihan hati mereka karena tidak mampu bersaing dengan remaja kelas atas di sebabkan oleh kurangnya privilege (hak-hak istimewa) dan fasilitas materil.

Akibat tekanan ekonomi rendah cenderung melakukan penyimpangan perilaku. Tekanan ekonomi yang begitu berat membuat orang tua dari golongan sosial ekonomi rendah cenderung tidak konsisten dan melakukan kekerasan terhadap anaknya. Maka untuk menjalankan fungsi sosial tertentu dan untuk memberikan arti bagi eksistensi hidupnya, juga untuk mengangkat martabat dirinya serta meningkatkan fungsi egonya secara bersama-sama remaja lalu melakukan perbuatan kejahatan.

Peranan orang tua sangatlah penting dalam membentuk watak dan kepribadian remaja dan orang tua yang berhasil menjalankan tugas dan

fungsinya dalam keluarga adalah orang tua yang memiliki kemampuan untuk memberikan kesejahteraan kepada anaknya dan melindungi anak untuk tidak melakukan penyimpangan perilaku.

Pandangan Al-Qur'an dalam mendidik anak adalah anak sebagai amanah bagi orang tuanya yang harus di didik sesuai dengan yang telah Allah perintahkan. Anak adalah harapan di masa depan, perang orang tua sangat dituntut untuk bisa memberikan cara berfikir yang mendasar kepada anak agar dapat membangun hubungan yang harmonis dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Tabel 3.3

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti responden

No	Jenis Ekskul pilihan	Jumlah	Prosentase %
1	Olah Raga	9	25,7 %
2	Pasko	1	2,8 %
3	Seni	6	17,1 %
4	PMR	1	2,8 %
5	Rohis	5	14,3 %
6	Tidak mengikuti Ekskul	13	13 %

Dari sejumlah siswa yang dijadikan responden ini bukan berarti mereka sebagai pengguna narkoba melainkan diharapkan mereka dapat menjadi perwakilan sekolah untuk siswa lainnya dalam pencegahan narkoba karena mereka sebagai anggota atau pengurus dalam organisasi yang ada di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang berperan untuk mengembangkan potensi siswa selain kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang terselenggara untuk memenuhi tuntutan kajian pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib namun tetap berdasarkan satuan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas siswa². Artinya, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa itu sendiri melainkan dapat pula menjadi sarana untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Cassel, Chow, Demoulin, dan Reiger (2000) menyebutkan bahwa siswa SMA di seluruh Amerika Serikat yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tercatat cenderung jarang terlibat kenakalan dan atau kejahatan. Mereka termasuk siswa panutan di sekolah maupun dimasyarakat. Mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler telah terbukti jauh lebih berkualitas baik dirumah, tempat kerja ataupun dikampus dibandingkan dengan mereka yang tidak turut berpartisipasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat kecenderungan

² Hastuti, T. A. *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesehatan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*,(2011), h. 5.

yang sama, baik di dalam dan luar negeri, bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberi dampak positif untuk siswa yang mengikutinya.³

B. Pengetahuan narkoba pada peserta didik SMAN 26 Kabupaten Tangerang.

Tinjauan terhadap siswa

Sebagian dari hasil wawancara terhadap siswa dalam penelitian pendahuluan :

“ ... narkoba saya pelajari dalam pelajaran olah raga, yang saya tahu narkoba merupakan barang terlarang karena merusak kesehatan ”

“ yang saya tahu tentang narkoba adalah narkoba, obat-obatan dan zat aditif ”

“ Narkoba awal dikonsumsi biasanya karena solidaritas terhadap teman, terus coba-coba “

Tinjauan terhadap guru BK

“Penyebab siswa mengkonsumsi narkoba diantaranya : 1) Rasa ingin coba-coba / solidaritas pada temannya, 2) Pergaulan dan sosial masyarakat, 3) kurangnya perhatian dari orang tua, 4) Kurangnya percaya diri, 5) Kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif narkoba. 6) Kurangnya penyuluhan tentang bahaya narkoba, 7) Kurangnya pendidikan moral dan keagamaan....”⁴(Guru BK).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa di SMAN 26 Kabupaten. Tangerang yang dijadikan responden tentang pengetahuan

³ Cassel, R. N., Chow, P., Demoulin, D. F., & Reiger, R. C. (2000). Extracurricular Involvement in High School Produces Honesty and Fair Play Needed to Prevent Delinquency and Crime. *Education*, 121(2), 247.

⁴ Kholilullohman, “Program BK SMAN 26 Kab. Tangerang”, (februari :09 2018)

narkoba. Hal ini memberikan indikasi bahwa belum seluruh peserta didik SMAN 26 Kabupaten Tangerang mengetahui tentang narkoba serta bahaya dari narkoba itu sendiri. Narkoba adalah obat, bahan, atau zat bukan tergolong makanan jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan yang berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan.⁵

Narkotika adalah zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan di karenakan zat-zat tersebut bekerja mengetahui susunan saraf sentral. Dalam definisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu dan turunan candu (morphine,heroin) dan candu sintesis (meperidine dan methadone) ⁶. Ketergantungan dalam penyalahgunaan narkoba dapat berupa ketergantungan primer yaitu penyalahgunaan narkoba ditandai dengan adanya kecemasan depresi dan kepribadian yang tidak stabil, ketergantungan simtomasis yaitu penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu gejala dari kepribadian yang kurang baik seperti melakukan kriminalitas dan ketergantungan reaktif yaitu penyalahgunaan narkoba terutama pada remaja karena dorongan ingin tahu, teman sebaya dan pengaruh lingkungan sekitar.

⁵ Badan Narkoba Nasional , *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, (2007).h. 27.

⁶Smith Kline & Franceh Clinical Staff, *Yang Dibuktikan Hari Sasangka*, (2003).h.33

Dalam data-data statistik badan narkotika nasional, narkoba dipilih ke dalam tiga kelompok : narkotika, psikotropika dan zat aditif lain (minuman keras atau miras). Narkotika, sesuai definisi yang tercantum dalam undang-undang no 22 tahun 1997 tentang narkotika, merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah maupun sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, berkurang atau hilangnya nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Menurut undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Alkohol merupakan depresan (zat penekan depresi) yang paling banyak digunakan sekaligus jenis obat-obatan non medis yang beracun.⁷

Narkotika yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika disebut dengan nama “ mood altering substance ” atau zat pengganti mood. Psikotropika yaitu zat atau obat baik alamiah maupun

⁷ Reza Indiragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 38

sintesis bukan narkotika yang bersifat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental pada perilaku dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Bahan / zat adiktif yaitu zat atau bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika, tetapi menimbulkan ketergantungan, seperti pada minuman keras dan tembakau.

Berbagai cara dan strategi dilakukan oleh berbagai pihak seperti keluarga kegiatan kesiswaan di sekolah, kegiatan kepemudaan dan keagamaan di masyarakat ataupun pemerintah yang dalam hal ini BNN melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi dalam penanggulangan bahaya narkoba sehingga pada tahun 2017 memberikan hasil jumlah kasus narkoba mengalami pengurangan.

SMAN 26 Kabupaten Tangerang terletak di wilayah kecamatan Kemiri yang berbatasan dengan kecamatan Mauk, Rajeg dan Kronjo serta Kecamatan Suka Mulya. SMAN 26 Kab. Tangerang berdekatan pula dengan sekolah-sekolah swasta, kantor kecamatan dan Pasar tradisional kecamatan Kemiri. Selain itu pula banyak terdapat deretan pertokoan dan jasa layanan warnet, toko ATK dan foto copy ,alfa mart serta kantor POS sebelum masuk kewilayah sekolah, stadion mini pesawahan dan lingkungan perumahan masyarakat Kemiri.

Jenis-jenis Narkoba

- a. Ecstasy salah satu jenis emphetamine yang sifatnya bekerja mengaktifkan kerja susunan saraf pusat. Bentuknya tablet atau kapsul bermacam-macam warna. Pemakaian yang di telan. Efek sampingnya yaitu peningkatan detak jantung dan tekanan darah, hilang control, peningkatan rasa percaya diri “ semu ”, hiperaktif, apatis (cuek), insomnia.
- b. Ganja merupakan tanaman yang tumbuh didaerah tropis yang sifatnya halusinagen yang dapat memperlambat cara kerja saraf otak. Pemakaian dengan di keringkan dan dihisap. Efek sampingnya menurunkan keterampilan motorik, bingung, kehilangan konsentrasi, penurunan motivasi, paranoid.
- c. Obat penenang atau obat tidur merupakan obat anti cemas dan aninsomnia (sulit tidur) yang harusnya dibeli dengan resep dokter, tetapi banyak di jual secara bebasdikios obat kaki lima, sebagian orang menyebutnya pil koplo. Pemakaian dengan cara di telan. Efek sampingnya adalah berbicara jadi melo, memperlambat respon fisik, mental dan emosi, peningkatan percaya diri “ semu ” dalam dosis tinggi dapat menimbulkan perasaan cemas, sensitive, marah penggunaan dicampur dengan alkohol dapat menyebabkan kematian.
- d. Heroin atau Patauw merupakan tuturan dari Opium/ candu mentah yang sifatnya downer dan tingkat candunya sangat tinggi (Sakaw).

Pemakaian dengan cara dihisap atau di suntik . Efek sampingnya kematian akibat overdosis rasa kantuk, lesu, penampilan bodoh, ngefly, senang berlebihan jika putus memakai maka : sakit perut, kram otot, nyeri tulang, gejala seperti flu timbul bekas suntik, tetanus, AIDS, radang ginjal, hepatitis b dan c, merusak saraf impetensi, problem jantung, dada dan paru-paru.

e. Shabu merupakan nama populer dari metamphemine (salah satu jenis amphetamine) sebutan lain crystal, ubas, SS dan mesin. Bentuknya crystal sehingga sering di sebut *ICE*.Pemakaian dengan cara dihisap. Efek sampingnya berat badan menurun, impotensi, halusinasi, paranoid, kerusakan pada usus, ginjal, jantung, memperlambat saraf otak.

f. Alcohol dibagi tiga; Berkadar ethanol 1 % - 5 % contoh; Bir, berkadar ethanol 5 % - 20 % contoh; Anggur, berkadar ethanol 20 % - 50 % contoh; Brandy, Whiskey. Efek samping dapat mengganggu fungsi hati atau liver gangguan mental gangguan prilaku.

g. Inhalen adalah zat yang terdapat dalam lem dan pengencer cat (*thimmer*) penggunaannya dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak seperti tercekik (*Sudden Sniffing Death Syndrome*) efek samping; dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot, saraf dan organ tubuh lain bila menghirup zat ini sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang, obat tidur atau alkohol akan meningkatkan resiko over dosis (OD) dan menyebabkan kematian. Bila pengguna

melakukan aktivitas normal seperti berlari atau berteriak dapat mengakibatkan kematian karena gagal jantung.⁸

C. Penyalahgunaan Narkoba di kalangan peserta didik

Penyalahgunaan narkoba biasanya diawali oleh penggunaan coba-coba sekedar mengikuti teman, untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, kelelahan, ketegangan jiwa, atau sebagai hiburan, dan pergaulan. Bila taraf coba-coba tersebut dilanjutkan secara terus menerus akan berubah menjadi ketergantungan, ketergantungan terhadap narkoba dapat menimbulkan gangguan kesehatan jasmani dan rohani, yang lebih jauh dapat menyebabkan penderitaan dan kesengsaraan sampai padakematian sia-sia

Penyalahgunaan narkoba bukan lagi merupakan kejahatan tanpa korban (*victimless crime*), melainkan sudah merupakan kejahatan yang memakan banyak korban dan bencana berkepanjangan kepada seluruh umat manusia. Bahkan dampak penyalahgunaan NAPZA juga dapat dikategorikan sebagai sebuah bencana.

Penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat di kalangan remaja. “Faktor-faktor penyebab penggunaan narkoba terbagi atas dua faktor utama yakni faktor internal penyebabnya antara lain: perasaan egois, kehendaingin bebas, kegoncangan jiwa, rasa ingin tahu. Selain itu ada faktor eksternal yang penyebabnya antara lain: keadaan ekonomi,

⁸ Apriyo Anggoro, *Op Cit.*, h. 12

pergaulan/lingkungan, kemudahan, kurangnya pengawasan, ketidaksenangan dengan lingkungan sosial⁹.” Penyalahgunaan narkoba terutama dikalangan pelajar, pada umumnya diawali atau dilakukan dengan coba-coba, lalu ketagihan.

D. Indikator Hasil Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Bahaya Narkoba

Pendidikan pencegahan adalah pendidikan yang ditunjukkan kepada individu atau kelompok masyarakat terutama anak-anak dan remaja untuk mencegah dan mengurangi atau menghentikan pemakaian narkoba, dengan mengubah perilaku dan pola pikirnya, serta memberikan keterampilan psikososial yang di perlukan dan melihat perubahan kognitif (pemahaman), efektif (sikap) dan psikomotor (perilaku) dari pendidikan pencegahan yang telah dilakukan¹⁰.

Yang menjadi sasaran tindakan preventif, penyalahgunaan narkoba ini ada tiga lembaga salah satunya yaitu sekolah. Dan sekolah dapat membuat suatu program yang mengacu kepada sekolah yang bebas narkoba¹¹. Program pencegahan tersebut melibatkan seluruh komponen

⁹Ali Sudirman, *Narkotika dan Preventif*, (Padang: Republika, 2000). p . 14.

¹⁰Lydia Harlina Martono & Satya Joewana. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*(Jakarta: Balai Pustaka, 2006). h.3.

¹¹Yanita Fachril. *Narkoba, Mengenal untuk Menangkal*(Bandung: Sarana Penunjang Pendidikan , 2007).h. 101.

sekolah yaitu, peserta didik personil sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat, dengan dukungan lembaga pelayanan kesehatan, sosial, agama, penegakan hukaum, agar tercipta lingkungan sekolah bebas narkoba, sebagai bagian dari lingkungan masyarakat bebas narkoba¹².

Pencegahan penyalahgunaan narkoba dilingkukan di sekolah melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dengan menggunakan berbagai metode diantaranya yaitu, ceramah, seminar, lokkarya, dialog interaktif, diskusi, Tanya jawab, stiker, leaflet, dan yang lainnya¹³. Jadi berbagai metode dapat digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penerapan aturan dan tata tertib disekolah memiliki peran yang sangat penting¹⁴.

Dengan penerapan yang tegas san kondusif membuat peserta didik terkontrol. Peserta didik pengguna narkoba dapat diteksi melalui pemantauan sejauh mana mereka mentati peraturan sekolah. Bila sekolah menemukan kasus peserta didik sering tidak masuk, sering bolos, tidak betah dikelas, kurang perhatian terhadap mata pelajaran, menunggak

¹² Lydia, h. 38

¹³ Badan Narkotika Nasional, *Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Bidang Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Erlangga, 2010.h. 18.

¹⁴ Libertus Jehani, *Mencegah Terjerumus Narkoba*. (Tangerang: Visimedia, 2006).h 62

bayaran sekolah, atau pandai berbohong patut ditelusuri lebih lanjut jangan-jangan di memakai narkoba.

Jaringan anti narkoba disekolah perlu di bentuk sebagai tanda bahwa sekoah sangat serius dalam menangani narkoba. BK adalah komponen sekolah yang di fungsikan disekolah sebagai usaha preventif pencegahan bahaya narkoba dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang di batasi 10-15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambung yang berisi pemberian informasi tentang cara mengembangkan *self-esteem* siswa secara lebih mendalam.

Kegiatan bimbingan kelompok dapat membuat anggotanya lebih menghargai pendapat orang lain, dan lebih berani mengemukakan pendapatnya secara bertanggung jawab. Apa yang di sampaikan dalam bimbingan kelompok diharapkan lebih mengena mengingat bentuk komunikasi yang dijalani bersifat multi arah.

Bimbingan kelompok dalam hal ini bertujuan untuk membahas topic-topik mengenai cara mengembangkan *self-esteem* siswa. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topic-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Selain itu, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Layanan bimbingan kelompok dipandang tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terutama masalah yang berkaitan dengan *self-esteem*, karena dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok akan membahas secara bersama-sama topik-topik masalah mengenai cara mengembangkan *self-esteem* dan menciptakan dinamika kelompok.

Setiap anggota kelompok akan mempunyai kesempatan yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain, membahas masalah yang dialaminya secara tuntas, saling bertukar informasi, dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga dapat mengembangkan *self-esteemnya*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap *self-esteem* siswa, karena dalam

pelaksanaannya siswa sebagai anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapat, saling menghargai dan menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan *self-esteem*nya.

Indikator layanan bimbingan kelompok dalam mencegah bahaya narkoba dari responden siswa SMAN 26 Kabupaten Tangerang yang digunakan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai narkoba berupa indikator kognitif 22 butir instrument dan afektif terdiri dari 15 butir instrument, instrument kognitif diberikan kepada responden untuk menjawab soal pilihan ganda sedangkan instrument sikap responden diminta untuk menceklis jawaban dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju; setuju; ragu-ragu; tidak setuju dan sangat tidak setuju.

E. Sosialisasi Narkoba di SMAN 26 Kabupaten Tangerang

Pencegahan bahaya narkoba yang dilakukan di SMAN 26 Kab. Tangerang melalui kegiatan Sosialisasi bahaya narkoba yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan kepolisian, BNN dan Puskesmas serta kecamatan, adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi langsung masuk ke kelas yang biasa dilakukan oleh bapak kepala puskesmas Pak H. Agus.¹⁵ dan dari perwakilan BNN kabupaten Tangerang yang kebetulan alumni, pembinaan dalam pelaksanaan upacara yaitu dari kepolisian pak Wahyudi.¹⁶

¹⁵ Pak. H. Agus sebagai Kepala Puskesmas Kemiri (diwawancarai oleh Ariny) Senin 28 Oktober 2018 Jam 09.30.

¹⁶ Pak. Wahyudi sebagai Kepolisian Kemiri (diwawancarai oleh Ariny) Senin 28 Oktober 2018 Jam 09.45.